



Peran Pembinaan Warga Gereja Bagi Gereja Masa Kini

Harjaya Situmeang¹, Helma Mesya Cristiani Br Siregar²,
Megawati Manullang³

^{1,2,3} Institut Agama Kristen Negeri Tarutung, Indonesia

Email : jayasitumeang65@gmail.com helmamisyachristiani@gmail.com
, megamanullang2@gmail.com

Abstract The nurturing of church members plays a vital role in maintaining the relevance and sustainability of the church amidst various challenges in the modern world. Through proper nurturing, the foundation of faith is strengthened, Christian character is shaped, leadership is developed, and members' participation in ministry is enhanced. In addressing the realities faced by the contemporary church, effective nurturing becomes a key solution to tackle issues such as individualism, secularism, cultural diversity, and moral crises. With a nurturing approach that is contextual and grounded in the Word of God, church members are equipped to be Christ's witnesses who live with integrity in society. Therefore, the nurturing of church members not only supports spiritual growth but also ensures the church remains strong, relevant, and impactful in the world.

Keywords Church Member Nurturing, Contemporary Church, Modern Challenges

Abstrak Pembinaan terhadap warga gereja memiliki peran penting dalam menjaga relevansi dan keberlanjutan gereja di tengah berbagai tantangan dunia modern. Melalui pembinaan, dasar iman diperkuat, karakter Kristiani dibentuk, kepemimpinan dikembangkan, serta keterlibatan jemaat dalam pelayanan ditingkatkan. Dalam menghadapi realitas gereja masa kini, pembinaan yang efektif menjadi solusi utama untuk menangani isu-isu seperti individualisme, sekularisme, keberagaman budaya, dan krisis moral. Dengan pendekatan pembinaan yang relevan dan berlandaskan firman Tuhan, warga gereja diperlengkapi untuk menjadi saksi Kristus yang hidup dengan integritas di tengah masyarakat. Oleh karena itu, pembinaan jemaat tidak hanya mendukung pertumbuhan rohani, tetapi juga memastikan gereja tetap kuat, relevan, dan memberikan dampak positif bagi dunia.

Kata Kunci: Pembinaan Warga Gereja, Gereja Masa Kini, Tantangan Modern

1. PENDAHULUAN

Dalam era modern yang terus berkembang, gereja menghadapi berbagai tantangan kompleks, seperti perubahan sosial, pengaruh sekularisasi, dan pesatnya kemajuan teknologi. Hal ini mengharuskan gereja untuk tidak hanya menjadi tempat beribadah, tetapi juga menjadi pusat pembinaan rohani bagi jemaatnya. Oleh karena itu, artikel ini bertujuan untuk mengkaji peran pembinaan jemaat dalam mendukung keberlanjutan dan pertumbuhan gereja di masa kini. Pelayanan gereja memerlukan pemahaman yang mendalam tentang konsep pembinaan agar dapat dilaksanakan secara terarah dan sistematis. Pemahaman yang benar akan menghasilkan tindakan yang tepat. Pembinaan merupakan upaya untuk memperlengkapi jemaat sebagai bagian dari Tubuh Kristus, sehingga mereka semakin memahami ajaran-Nya (Efesus 4:11-16). Dalam konteks jemaat lokal, pembinaan berfungsi membangun Tubuh Kristus dan membantu jemaat memahami kehendak Tuhan. Proses pembinaan ini sering disamakan dengan istilah memuridkan dan mendidik, yang mencakup berbagai aspek pengembangan rohani. kedua aspek tersebut. . Pembinaan warga gereja menjadi elemen penting untuk memastikan gereja tetap relevan di tengah masyarakat. Melalui pembinaan,

gereja dapat menguatkan iman, membentuk karakter Kristen yang solid, serta mempersiapkan jemaat menghadapi berbagai tantangan hidup berdasarkan prinsip-prinsip Injil. Selain itu, pembinaan juga berfungsi membangun komunitas yang saling mendukung sekaligus mendorong partisipasi aktif jemaat dalam pelayanan.

Secara umum, pembinaan jemaat bertujuan untuk mempersiapkan mereka menghadapi berbagai tantangan dari dunia luar. Gereja perlu membekali jemaat dengan pengetahuan dan keterampilan yang membantu mereka mengatasi tekanan dalam kehidupan, seperti yang berkaitan dengan pekerjaan, keluarga, dan pergaulan, sambil tetap setia pada panggilan Kristiani mereka. Pembinaan yang efektif akan menghasilkan jemaat yang tidak hanya bertumbuh secara rohani, tetapi juga mampu memberikan kontribusi positif bagi masyarakat. Oleh karena itu, pembinaan jemaat bukanlah kegiatan yang bersifat sementara, melainkan sebuah proses berkelanjutan yang terus berlangsung. Proses ini memiliki peran penting dalam menjaga relevansi gereja di tengah dinamika masyarakat yang terus berubah, sekaligus mempersiapkan gereja menghadapi tantangan di masa depan. Dengan demikian, pembinaan jemaat sangatlah signifikan bagi seluruh pihak, baik bagi jemaat itu sendiri maupun bagi seluruh komunitas gereja.

2. METODE PENELITIAN

Penulisan jurnal ini menggunakan metode studi pustaka, yang melibatkan pengumpulan data dari berbagai sumber tertulis. Sumber-sumber tersebut mencakup buku, jurnal, artikel ilmiah, laporan, dokumen resmi, serta referensi lain yang relevan dengan topik penelitian.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Makna dan pentingnya pembinaan warga gereja

Pembinaan warga gereja memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan gereja masa kini. Secara umum, pembinaan adalah suatu proses yang bertujuan untuk mengembangkan iman, karakter, dan kemampuan spiritual jemaat, agar mereka dapat hidup sesuai dengan ajaran Kristus dan berperan sebagai bagian integral dari Tubuh Kristus. Pembinaan ini mencakup lebih dari sekadar pengajaran teologi, melainkan juga pendalaman pengalaman rohani, pembentukan etika Kristen, dan persiapan jemaat untuk melayani dalam masyarakat. Proses ini membantu jemaat untuk lebih mengenal Tuhan secara pribadi, memahami Firman-Nya secara mendalam, dan mengaplikasikan nilai-nilai Alkitab dalam kehidupan sehari-hari. Pentingnya pembinaan warga gereja terletak pada kemampuannya untuk memperkuat dasar iman jemaat, terlebih di tengah tantangan zaman yang semakin kompleks.

Tujuan utama pembinaan jemaat adalah membentuk individu yang mampu memimpin sesama dalam mengikuti Kristus. Proses ini bertujuan melatih jemaat untuk tidak hanya memperkuat iman mereka sendiri, tetapi juga menginspirasi orang lain, baik di lingkungan gereja maupun di luar, agar mau berjalan di jalan Kristus. Selain itu, pembinaan ini bertujuan menjadikan setiap anggota jemaat sebagai saksi hidup yang efektif, yang mampu menyalurkan kasih dan kebaikan Tuhan kepada orang lain. Dengan demikian, jemaat diharapkan dapat menjadi saluran berkat Allah, baik dalam keluarga, komunitas gereja, maupun masyarakat. Sebagai pembawa berkat, mereka dipanggil untuk mencerminkan kasih dan kebaikan Tuhan melalui tindakan nyata dalam kehidupan sehari-hari, Makna dan tujuan pembinaan jemaat meliputi:

1. **Menguatkan dan Meningkatkan Iman** :Tujuan pembinaan warga gereja adalah untuk mengembangkan dan memperkuat iman jemaat. Dalam proses ini, jemaat diajarkan untuk lebih mengenal Tuhan dan Firman-Nya, memperdalam hubungan pribadi dengan Kristus, serta belajar untuk menerapkan ajaran Alkitab dalam kehidupan sehari-hari. Iman yang teguh akan membantu jemaat menghadapi berbagai tantangan hidup dengan penuh keyakinan dan bergantung pada janji-janji Tuhan.
2. **Membangun Kepemimpinan Kristen di Antara Jemaat:**Pembinaan warga gereja tidak hanya berfokus pada pertumbuhan pribadi, tetapi juga bertujuan untuk membentuk jemaat menjadi pemimpin yang dapat membimbing sesama untuk mengikuti Kristus. Dalam proses pembinaan ini, jemaat dilatih untuk memimpin dengan kasih, kerendahan hati, dan pelayanan, serta menjadi teladan yang baik bagi orang lain baik di dalam gereja maupun di masyarakat.
3. **Mempersiapkan Jemaat sebagai Saksi Kristus:**mPembinaan bertujuan untuk memampukan jemaat menjadi saksi yang efektif bagi Kristus. Jemaat dilatih untuk hidup sebagai terang dunia dan garam bumi, sehingga melalui kehidupan mereka orang lain dapat merasakan kasih Tuhan. Selain itu, mereka diajarkan untuk berbicara dan bertindak sebagai wakil Tuhan dalam menyebarkan Injil kepada sesama.

Tujuan pembinaan warga gereja memiliki beragam variasi, yang masing-masing ditentukan oleh pendidik berdasarkan pandangan teologis yang mereka anut. Hal ini merupakan hal yang wajar, karena setiap gereja atau pendidik memiliki pemahaman yang berbeda mengenai bagaimana seharusnya pembinaan dilakukan. Namun, yang paling penting adalah bahwa setiap usaha memiliki tujuan yang jelas, dan hal ini juga berlaku untuk pembinaan warga gereja. Tanpa tujuan yang terarah, pembinaan tidak akan memberikan hasil yang maksimal. Tujuan pembinaan warga gereja, pada dasarnya, berfungsi untuk membimbing jemaat agar mereka dapat bertumbuh dalam iman, mengenal Tuhan lebih dalam, serta siap

untuk melayani dalam kehidupan mereka. Tujuan yang jelas dan terstruktur juga memungkinkan gereja untuk menyesuaikan pembinaannya dengan kebutuhan jemaat dan tantangan zaman yang terus berkembang.

Peran pembinaan dalam Konteks Gereja Masa Kini.

Pembinaan merupakan suatu proses yang dirancang untuk mengembangkan dan memperkuat berbagai aspek kehidupan individu atau kelompok, baik secara fisik, mental, maupun spiritual. Dalam konteks gereja, pembinaan berfokus pada usaha untuk membantu jemaat tumbuh dalam iman, membentuk karakter Kristen, serta mempersiapkan mereka untuk melaksanakan panggilan pelayanan di masyarakat. Proses pembinaan ini mencakup pengajaran tentang ajaran Alkitab, pengembangan hubungan pribadi dengan Tuhan, dan pelatihan untuk menerapkan nilai-nilai Kristen dalam kehidupan sehari-hari.

Secara etimologis, istilah *pembinaan* berasal dari kata dasar *bina*, yang berakar dari bahasa Arab dan berarti "bangun" (mengacu pada Kamus Umum Bahasa Indonesia). Dalam penggunaannya, pembinaan tidak hanya mengacu pada pembangunan secara fisik, tetapi juga mencakup proses pembentukan, pengembangan, dan perbaikan yang lebih mendalam. Istilah ini menggambarkan tindakan yang dirancang secara terencana dan sistematis dengan tujuan memperbarui, meningkatkan, serta memaksimalkan kualitas atau keadaan tertentu. Proses pembinaan berlangsung secara berkesinambungan, baik pada tingkat individu maupun kelompok, untuk menghasilkan pertumbuhan yang signifikan. Dalam berbagai bidang, seperti pendidikan, keagamaan, dan sosial, pembinaan diartikan sebagai upaya pemberdayaan yang membantu seseorang atau komunitas mencapai potensi terbaiknya. Oleh karena itu, pembinaan tidak hanya berfokus pada perbaikan kekurangan, tetapi juga pada pengembangan kapasitas dan kualitas menuju pencapaian tujuan yang diinginkan.

Dalam konteks ini, pembinaan mencakup rangkaian kegiatan atau tindakan yang dirancang dengan tujuan yang jelas dan dilakukan secara efektif untuk mencapai hasil yang lebih optimal. Proses ini melibatkan berbagai upaya yang terstruktur, seperti pengajaran, pelatihan, dan pembimbingan, dengan tujuan membawa perubahan positif bagi individu maupun kelompok. Salah satu tanggung jawab utama gereja adalah melaksanakan Pembinaan Warga Gereja (PWG), yaitu membantu jemaat bertumbuh dan mencapai kedewasaan iman.. Melalui para hamba Tuhan, pembinaan menjadi sarana untuk membina anggota gereja lokal agar berfungsi secara efektif dalam kehidupan bergereja. PWG merupakan tugas yang berfokus ke "dalam", ditujukan untuk anggota yang terdaftar dalam gereja lokal, berbeda dengan tugas ke "luar" seperti misi dan penginjilan. Pembinaan dilakukan dengan mempertimbangkan visi dan misi gereja, sehingga program pembinaan yang dirancang dapat terstruktur dan terarah

sesuai dengan tujuan gereja. Sebagai tugas internal, PWG memerlukan pola pembinaan yang tepat dan menyeluruh, disesuaikan dengan elemen-elemen khas gereja lokal, termasuk sebaran jemaat dan kebutuhan spesifik mereka.

Pembinaan memiliki peran krusial dalam gereja masa kini untuk menciptakan komunitas iman yang kokoh dan relevan menghadapi tantangan zaman. Melalui pembinaan, jemaat dapat memperdalam wawasan teologi, memperkuat kehidupan rohani, dan meningkatkan kemampuan dalam melayani. Di tengah perubahan dunia yang cepat, pembinaan juga membantu jemaat memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai kekristenan dalam kehidupan sehari-hari, baik secara individu maupun bersama-sama. Selain itu, pembinaan menyediakan kesempatan untuk pendampingan, konseling, dan pembaruan iman secara berkelanjutan, sehingga jemaat dapat berkembang menjadi pribadi yang matang secara rohani dan mampu menjadi saksi Injil yang berdampak dalam masyarakat. Dengan program pembinaan yang terarah dan sesuai konteks, gereja dapat memenuhi kebutuhan spiritual jemaat sekaligus memberikan kontribusi terhadap penyelesaian masalah sosial di lingkungan sekitar.

Tantangan Gereja masa kini dalam pembinaan

Tantangan yang dihadapi gereja modern, seperti perubahan budaya, kemajuan teknologi, dan individualisme yang memengaruhi kehidupan bergereja. Bagaimana pembinaan menjadi alat untuk menjawab kebutuhan rohani jemaat dalam konteks yang terus berubah. Digitalisasi membuka peluang baru untuk menjangkau jemaat melalui aplikasi, platform media sosial, dan kebaktian online. Dimana Banyak gereja yang lebih fokus pada program-program sosial atau hiburan tanpa menyeimbangkannya dengan pendalaman Alkitab. Hal ini dapat mengurangi kedalaman iman jemaat dan kepekaan terhadap kebenaran firman Tuhan, dimana di tengah masyarakat yang semakin multikultural, gereja menghadapi tantangan dalam membina jemaat agar tetap menjaga identitas iman tanpa mengabaikan sensitivitas terhadap budaya lain.

Individualisme adalah tantangan besar bagi gereja masa kini. Untuk mengatasinya, gereja perlu menawarkan komunitas yang hangat, berbasis kasih, dan relevan dengan kebutuhan dunia modern, sekaligus berakar pada prinsip-prinsip firman Tuhan. Pembinaan jemaat harus berfokus pada membangun hubungan dengan Tuhan dan sesama, serta menanamkan nilai bahwa iman Kristen adalah relevan dan bermakna dalam segala aspek kehidupan.

Budaya modern cenderung menekankan nilai individualisme, di mana kepentingan pribadi sering didahulukan daripada kebersamaan komunitas. Sekularisme juga mendorong jemaat untuk menempatkan hal-hal duniawi di atas prioritas spiritual, dimana Jemaat yang

kurang berkomitmen untuk hadir dalam kegiatan pembinaan, dan jemaat yang lebih condong pada pencapaian material dibandingkan pertumbuhan rohani. Individualisme mengurangi rasa tanggung jawab terhadap komunitas gereja banyak jemaat yang lebih memilih untuk menjadi penerima berkat (konsumen rohani) daripada mengambil bagian aktif dalam pelayanan atau pembinaan. Jemaat cenderung hanya fokus pada kebutuhan pribadinya daripada terlibat dalam kegiatan bersama. Pandangan bahwa agama adalah hal yang bersifat pribadi semakin dominan di masyarakat. Diskusi publik, termasuk di media, institusi pendidikan, dan lingkungan sosial, cenderung menghindari pembahasan agama. Agama sering kali dipandang sebagai keyakinan relatif, bukan kebenaran universal yang perlu diperdebatkan. Akibatnya, pengaruh agama dalam pencarian kebenaran umum, seperti dalam bidang ilmu pengetahuan, semakin berkurang.

Gereja masa kini menghadapi berbagai tantangan dalam pembinaan jemaat, mulai dari dampak digitalisasi, individualisme, sekularisme, hingga dinamika sosial seperti multikulturalisme dan krisis regenerasi kepemimpinan. Tantangan ini memengaruhi kedalaman iman, partisipasi jemaat, serta relevansi gereja di tengah dunia modern.

4. KESIMPULAN

Pembinaan jemaat memiliki peran yang penting dalam menghadapi berbagai tantangan yang dihadapi gereja saat ini. Melalui pembinaan, jemaat dibimbing untuk memahami firman Tuhan secara mendalam, sehingga memiliki fondasi teologis yang kuat dan tidak mudah terpengaruh oleh nilai-nilai sekuler atau ajaran yang menyimpang. Proses ini juga memungkinkan gereja untuk mempersiapkan generasi pemimpin yang mampu menjawab kebutuhan zaman, menjaga kesinambungan pelayanan, dan memimpin dengan integritas. Dengan pendekatan pembinaan yang relevan dan sesuai konteks, jemaat diperlengkapi untuk menghadapi tantangan dunia modern—seperti multikulturalisme, individualisme, dan krisis moral—dengan iman yang teguh dan sikap yang bijaksana. Pembinaan yang efektif memungkinkan gereja membangun komunitas yang kuat, mendidik jemaat menjadi saksi Kristus, serta terus berfungsi sebagai terang dan garam di tengah masyarakat, sekaligus memastikan kelangsungan dan pertumbuhan gereja di masa depan.

5. DAFTAR PUSTAKA

Azmi, A. (2013). Individualisme dan liberalisme dalam konteks sekularisme di media Amerika. *Humanus: Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Humaniora*, 12(1), 33–42.

- Brotsudarmo, D. (2021). *Pembinaan warga gereja selaras dengan tantangan zaman*. PBMR ANDI.
- Dewi, K. (2019). Berubahnya sikap gotong royong menjadi sikap individualisme.
- Gulo, H. (2021). Pendekatan strategis gembala sidang dalam membina jemaat untuk mencapai kedewasaan rohani. *Excelsis Deo: Jurnal Teologi, Misiologi, dan Pendidikan*, 5(1), 17–28.
- Jura, D., Lesmana, L. F., & Zalukhu, A. (2022). Pembinaan warga gereja berkaitan dengan ajaran Calvinisme tentang tulip khususnya konsep ‘limited atonement’ di Gereja Kristus Petamburan Jakarta. *Jurnal Comunità Servizio: Jurnal Terkait Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat, Terkhusus Bidang Teknologi, Kewirausahaan Dan Sosial Kemasyarakatan*, 4(2), 1038–1049. <https://doi.org/10.33541/cs.v4i2.4317>.
- Marbun, P. (2021). *Pembinaan jemaat*. Penerbit Andi.
- Simanjuntak, J. M. (2014). Implikasi konsep dan desain kurikulum dalam tugas pembinaan warga jemaat. *Jurnal Jaffray*, 12(2), 251–272. <https://doi.org/10.25278/jj.v12i2.018.251-272>.
- Wantalangi, R., Killa, A. F., Panjaitan, J., & Setiawan, D. E. (2021). Model pembinaan warga gereja bagi generasi milenial. *CARAKA: Jurnal Teologi Biblika Dan Praktika*, 2(2), 125–142. <https://doi.org/10.46348/car.v2i2.55>.